

TUGAS AKHIR

**EVALUASI LOKASI DAN FUNGSI TERMINAL
DI KECAMATAN BANTARUJEG KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh :

Muhammad Iqbal Shafaruddin

113060007



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2019**

**EVALUASI LOKASI DAN FUNGSI TERMINAL DI KECAMATAN
BANTARUJEG KABUPATEN MAJALENGKA**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

Muhammad Iqbal Shafaruddin

113060007

Bandung, Maret 2019

Menyetujui:

- | | | |
|------------------------------------|-----------------|-------|
| 1. Ir. Jajan Rohjan, MT | (Ketua Sidang) | |
| 2. Ir. Jajan Rohjan, MT | (Ketua Sidang) | |
| 3. Furi Sari Nurwulandari, ST., MT | (Co-Pembimbing) | |
| 4. Ir. Supratignyo Aji, MT | (Penguji) | |

Mengetahui:

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

(DR.Ir. Firmansyah,MT)

(Ir. Reza Martani Surdia,MT)

**EVALUASI LOKASI DAN FUNGSI TERMINAL DI KECAMATAN
BANTARUJEG KABUPATEN MAJALENGKA**

TUGAS AKHIR



NAMA : MUHAMMAD IQBAL SHAFARUDDIN

NRP : 113060007

Mengetahui/Menyetujui :

(Ir. Jajan Rohjan,MT)

Pembimbing Utama

(Furi Sari Nurwulandari, ST.,MT.)

Co-Pembimbing

ABSTRAK

Terminal merupakan salah satu prasarana transportasi yang penting. Fungsi utama terminal adalah sebagai tempat untuk naik-turun penumpang dan atau bongkar muat barang, tempat pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum yaitu sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Terminal Bantujeg merupakan terminal Tipe C, dimana terminal tipe C berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan pedesaan, tetapi terdapat ketidaksesuaian pelayanan angkutan umum, yaitu adanya pelayanan antar kota dalam provinsi (AKDP) dan antar kota antar provinsi (AKAP). Adapun tujuan dari studi ini adalah mengevaluasi lokasi dan fungsi Terminal di kecamatan Bantarujeg yang berfungsi optimal agar memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang suatu daerah ke daerah lain. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa rekomendasi peningkatan hierarki terminal dari terminal tipe C menjadi terminal Tipe B dengan melengkapi standar pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan terminal tipe B. Hal ini dilihat dengan tingginya permintaan AKDP dan AKAP dan sudah tersedianya trayek AKDP maupun AKAP. Namun untuk rekomendasi alternatif, berdasarkan kesesuaian lokasi perlu dilakukan pengembangan berupa pelengkapan fasilitas pendukung terminal guna menunjang adanya trayek AKDP dan AKAP, misalnya dengan menyediakan jalur khusus untuk bus AKADP dan AKAP.

Kata kunci : Terminal Tipe C, lokasi terminal dan fungsi terminal.

ABSTRACT

The Terminal is one of the important transport infrastructure. The main function of the terminal is as a place to go up and down or loading and unloading of passengers and goods, traffic control spots and public transport vehicles, namely as the place of displacement of intra and interstate transportation modes. Terminal Bantujeg is the terminal Type C, where C-type terminal function serves the public passenger vehicles for rural transport, but there is a mismatch of public transport services, namely services between cities in the provinces (AKDP) and intercultural cities intercultural province (AKAP). As for the purpose of this study is to evaluate the location and function of the Terminal in the optimum order for Bantarujeg facilitates the mobility of the population and facilitate traffic of goods one area to another. Research results are channeled of recommendations increased the hierarchy type of the terminal terminal type C into terminal type B with complete standard services and facilities in accordance with the of terminal type B. It is seen with high demand AKDP and AKAP and already providing routes AKDP nor AKAP. But for the recommendation of alternative, based on the suitability of the site need to do development in the form of completion of terminal support facilities to support the existence of the trackage AKDP and AKAP, for example by providing special lanes for buses AKDP and AKAP.

Keyword : Terminal type C, location of terminal and function of terminal.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Dan Sasaran	2
1.3.1 Tujuan.....	2
1.3.2 Sasaran	2
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	3
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	4
1.5 Metodologi	6
1.5.1 Metode Pendekatan	6
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.3 Metoda Penentuan Sampel	8
1.5.4 Metode Analisis.....	10
1.6 Kerangka Berfikir.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Teori	14
2.1.1 Transportasi Sebagai Sistem.....	14
2.1.2 Sistem Angkutan Umum.....	20
2.1.3 Terminal.....	25
2.2 Studi Terdahulu	35
2.3 Sampel Penelitian	39

2.4 Tinjauan Kebijakan.....	40
2.4.1 Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan	40
2.4.2 Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan	41
2.4.3 Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Angkutan Umum Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 2015	44
2.4.4 Tapak Terminal Berdasarkan Studi Standarisasi Perencanaan Kebutuhan Fasilitas Perpindahan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan Dirjenhubdat 1994	44

BAB III GAMBARAN UMUM.....52

3.1 Kedudukan Kabupaten Majalengka.....	52
3.1.1 Kedudukan Kabupaten Majalengka Dalam Kebijakan Nasional	52
3.1.2 Kedudukan Kabupaten Majalengka Dalam PKN Ciayumajakuning	52
3.1.3 Kedudukan Kabupaten Majalengka Dalam Kebijakan Provinsi Jawa Barat.....	53
3.2 Gambaran Umum.....	53
3.2.1 Letak Geografis Kabupaten Majalengka	53
3.2.2 Gambaran Umum Kecamatan Bantarujeg	54
3.2.3 Posisi dan Letak Geografis	54
3.2.4 Kependudukan	57
3.2.6 Transportasi	58
3.3 Gambaran Umum Terminal Bantarujeg	59
3.2.1 Fasilitas Terminal	61
3.2.2 Trayek dan Jurusan Angkutan Terminal.....	61
3.4 Kualitas Pelayanan terminal	64
3.4.1 Keselamatan.....	64
3.4.1 Keamanan	65
3.4.3 Keandalan/Keteraturan	65
3.4.4 Kenyamanan	66

3.4.5 Kemudahan/Keterjangkauan.....	67
3.4.6 Kesetaraan.....	68
3.5 Kondisi Sistem Transportasi.....	68
3.5.1 Jaringan Jalan.....	69
3.6 Kondisi Lalulintas Pada Terminal	71
3.6.1 Headway	71
3.6.2 <i>Loading Profile</i>	72
3.6.3 Pergerakan Angkutan Umum (Statis)	75

BAB IV ANALISIS LOKASI DAN FUNGSI TERMINAL

BANTARUJEG	76
4.1 Analisis Lokasi Terminal Bantarujeg	76
4.1.1 Analisis Lokasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	76
4.1.2 Analisis lokasi berdasarkan Keputusan Menteri No. 31 tahun 2015	77
4.2 Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Bantarujeg	78
4.2.1 Kebutuhan Lahan untuk Awak dan Kendaraan Terminal Bantarujeg.....	78
4.2.2 Kebutuhan Lahan untuk Pengguna Jasa	82
4.2.3 Kebutuhan Lahan Operasional	82
4.2.4 Kajian Teknis Fasilitas Terminal Bantarujeg	85
4.2.5 Sirkulasi Terminal Bantarujeg	87
4.3 Analisis Kondisi Eksisting Terminal Bantarujeg	90
4.3.1 Kesesuaian Fungsi Pelayanan Terminal	90
4.3.2 Kesesuaian Trayek Angkutan Umum Terhadap Fungsi Terminal ..	92
4.3.3 Kesesuaian Prasarana Terminal Berdasarkan Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Pada Peraturan Menteri Perhubungan No 40 Tahun 2015	93
4.4 Potensi dan Masalah	105
4.4.1 Potensi.....	105
4.4.2 Masalah.....	106

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI108

5.1 Kesimpulan	108
5.2 Rekomendasi.....	110
DAFTAR PUSTAKA	<u>xii</u>
LAMPIRAN	<u>xiv</u>



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah suatu pergerakan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya, sehingga transportasi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan transportasi manusia melakukan segala kegiatan dan aktivitasnya, seperti berkerja, mendistribusikan sandang pangan, berkunjung pada keluarga dan lain sebagainya. Mobilitas perkotaan akan memprioritaskan angkutan umum, pejalan kaki, dan kendaraan pengangkut barang. Melihat pentingnya transportasi, maka perlu ditunjang dengan prasarana transportasi guna mendukung dan memudahkan pergerakan, salah satunya yaitu terminal.

Dalam UU No 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, terminal merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaik dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Sebagai salah satu prasarana transportasi yang penting, fungsi utama terminal adalah sebagai tempat untuk naik-turun penumpang dan atau bongkar muat barang, tempat pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum yaitu sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka, Kecamatan Bantarujeg termasuk Kawasan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dengan fungsi pelayanan sebagai pusat pelayanan sosial dan umum, komersial, pengembangan pertanian, pengembangan pariwisata dan terminal regional yang melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa.

Terminal Bantarujeg berada di Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg, ditinjau dari fungsinya yaitu terminal tipe C untuk pelayan trayek angkutan pedesaan, tetapi pada saat ini melayani rute trayek Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) rute Bantarujeg-Rawamangun, Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) rute Bantarujeg-Bandung, Bantarujeg-Bekasi, Bantarujeg-Cikarang, Bantarujeg-

Sumedang dan Bantarujeg-Garut. Adapun trayek angkutan Pedesaan (ANGDES) yaitu Bantarujeg-Talaga dan Bantarujeg-Malausma.

Kondisi tersebut diatas menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk Evaluasi Lokasi dan Fungsi Terminal di Kecamatan Bantarujeg Kecamatan Majalengka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan dari pengamatan lapangan yang dilakukan, maka terdapat permasalahan, yaitu terminal yang terdapat di Kecamatan Bantarujeg memiliki fungsi terminal tipe c artinya melayani angkutan umum untuk angkutan pedesaan. Akan tetapi pada kondisi eksistingnya pada terminal terdapat trayek Kota Antar Provinsi (AKAP) rute Bantarujeg-Rawamangun, Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) rute Bantarujeg-Bandung dan Bantarujeg-Bekasi. Dimana berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan no 31 tahun 1995 bahwa pelayanan AKAP hanya untuk fungsi pelayanan terminal tipe A dan AKDP untuk pelayanan terminal minimal tipe B .

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah ***“Apakah penyelenggaraan fungsi terminal Bantarujeg yang tersedia saat ini telah memenuhi Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 40 Tahun 2015 dan berdasarkan Dirjenhubdat tahun 1994 ?”***

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi lokasi dan fungsi terminal di Kecamatan Bantarujeg agar berfungsi sesuai dengan standar perencanaan terminal yang ada sehingga dapat berfungsi secara optimal.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari studi evaluasi lokasi dan fungsi terminal di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasi kondisi eksisting terminal di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka
2. Teridentifikasi potensi dan masalah terminal Kecamatan Bantarujeg dengan standar perencanaan terminal yang ada.
3. Arahan pengembangan atau peningkatan fungsi terminal di Kecamatan Bantarujeg berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 40 Tahun 2015 dan KM Perhubungan no. 31 Tahun 1995.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokus kajian berada di Kecamatan Bantarujeg, yang mana Kecamatan Bantarujeg merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Majalengka. Kecamatan Bantarujeg terdiri dari 13 Desa, yaitu Desa Sindanghurip, Desa Cipeundeuy, Desa Cimangguhilir, Desa Salawangi, Desa Silihwangi, Desa Wadowetan, Desa Bantarujeg, Desa Babakansari, Desa Gununglarang, Desa Cikidang, Desa Cinambo, Desa Haurgeulis dan Desa Sukamenak.

Secara geografis Kecamatan Bantarujeg terletak di selatan Kabupaten Majalengka dengan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Malausma
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Lemah Sugih
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Maja
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Talaga

Luas Wilayah Kecamatan Bantarujeg adalah 61,86 km², yang berarti Kecamatan Bantarujeg hanya sekitar 5,14% dari luas Wilayah Kabupaten Majalengka (yaitu kurang lebih 1.204,24 km²). Dengan jumlah penduduk sebanyak 43.534 jiwa maka kepadatan penduduk per km mencapai 704 orang.

Terminal bantarujeg sendiri berada di Desa Babakansari yang memiliki luas 0,16Ha. Dengan lokasi terminal berada di ruas jalan Talaga-Bantarujeg dengan hierarki jalan kolektor sekunder yang memiliki lebar jalan 6m. Lokasi terminal berdekatan dengan pusat perdagangan berupa pasar Bantarujeg dengan tingkat pelayanan skala kecamatan, berdekatan dengan kawasan pemukiman dan kawasan

pertanian sehingga terminal Bantarujeg menjadi prasarana pendukung guna pergerakan barang maupun orang di Kecamatan Bantarujeg.

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administrasi Kabupaten Majalengka dan wilayah studi yaitu Kecamatan Bantarujeg dapat dilihat pada gambar 1.1 .

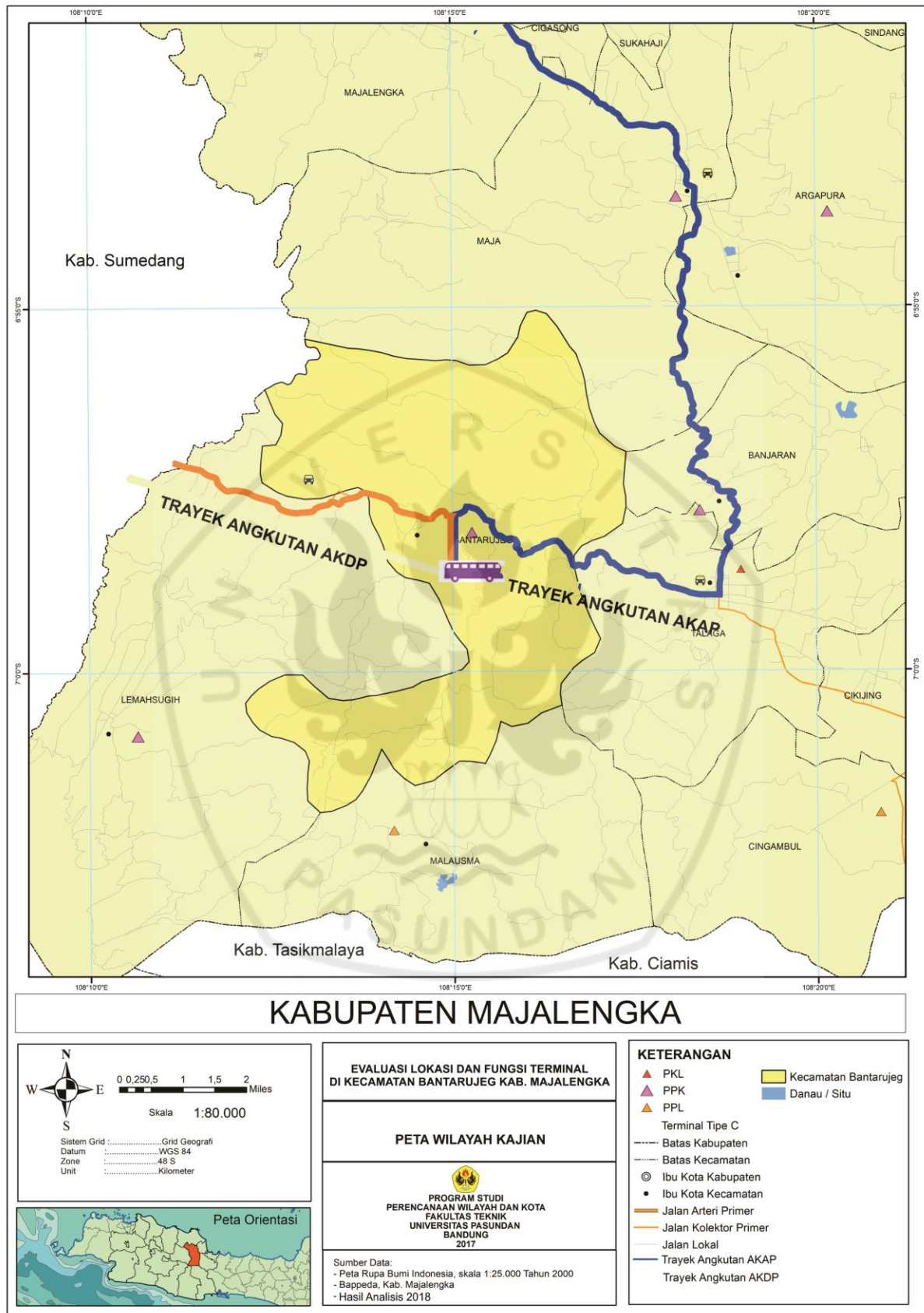
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Berdasarkan Tujuan yang akan dihasilkan dalam studi evaluasi lokasi dan fungsi terminal, maka lingkup materi yang akan dibahas, yaitu mengevaluasi terminal eksisting berdasarkan fungsi terminal di Kecamatan Bantarujeg.

Kajian mengenai evaluasi lokasi dan fungsi terminal Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka meliputi :

1. Identifikasi kondisi eksisting terminal Kecamatan Bantarujeg yang meliputi :
 - a. Fungsi terminal
 - Kondisi ruas jalan
 - Trayek Angkutan
 - Besaran moda dan besaran penumpang
 - b. Kegiatan yang dilayani terminal
 - c. Kelengkapan sarana dan prasarana terminal eksisting
2. Identifikasinya potensi dan masalah terminal Kecamatan Bantarujeg mengacu pada PM Perhubungan No.40 tahun 2015 tentang Standar pelayanan penyelenggaraan terminal angkutan jalan dan Dirjenhubdat tahun 1994
3. Identifikasinya arahan pengembangan atau peningkatan fungsi terminal di Kecamatan Bantarujeg.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kajian



1.5 Metodologi

Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penyusunan Tugas Akhir mengenai penentuan lokasi terminal tipe C di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan pengolahan data atau analisis.

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan studi yang dilakukan dalam Evaluasi Lokasi dan Fungsi Terminal Bantarujeg yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiono (2012:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam studi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap

suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Berikut jenis pengumpulan data primer.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi yang dijadikan studi yaitu terminal tipe C di Kecamatan Bantarujeg.

Tabel 1.1
Data Yang di Butuhkan dalam Survey Primer

No	Data yang di butuhkan	Alat yang digunakan	Bentuk Data
1.	Fasilitas Terminal	Kamera, alat tulis	Visualisasi
2.	Pergerakan Keluar Masuk	Kamera, alat tulis	Visualisasi
3.	Sirkulasi Kendaraan	Kamera, alat tulis	Visualisasi
4.	Headway	Stopwatch	Menit
5.	Durasi Parkir	Stopwatch	Menit
6.	Traffic Counting	Alat tulis	Menit
7.	Loading Profile	Alat tulis	Visualisasi

Sumber : Hasil Analisis 2017

b. Wawancara

Digunakan untuk mengetahui pendapat, tanggapan dan saran dari setiap responden . Sebelum wawancara telah dibuat terlebih dahulu daftar pertanyaan kemudian ditujukan kepada responden.

c. *Traffic Counting*

Traffic Counting ini ditujukan untuk melihat pergerakan yang melewati terminal Bantarujeg. Traffic Counting hanya ditunjukkan untuk melihat angkutan umum yang masuk dan keluar di Terminal Bantarujeg.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

a. Survei Instansional

Teknik ini dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi atau lembaga yang terkait dengan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Checklist Data Yang Dibutuhkan

No	Instansi	Data yang dibutuhkan	Tahun yang diambil	Bentuk Data	Ket
1.	DISHUB Kabupaten Majalengka	<ul style="list-style-type: none"> • Terminal • Rute • Jumlah armada • Perda Tentang Terminal • Layout Terminal 	Data Terbaru Data Terbaru Data Terbaru Data Terbaru Data Terbaru	Dokumen Dokumen dan Peta Tabel Dokumen Laporan Peta	

Sumber : Survey sekunder, 2018

b. Studi Literatur atau Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat buku-buku atau literatur, internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, sekaligus menjadi landasan untuk mempertegas argumen yang dikeluarkan.

1.5.3 Metoda Penentuan Sampel

Adapun pemilihan populasi dalam penelitian ini yaitu pengguna angkutan umum dan awak kendaraan, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.3
Populasi Pengguna Angkutan**

NO	Jenis Kendaraan	Kapasitas	Load Factor	Jumlah Armada	Populasi
1	Angkot	12	36	17	73
2	AKDP	25	55	20	275
3	AKAP	25	45	8	90
Jumlah N					438

Sumber : Hasil analisis 2018

**Tabel 1.4
Populasi Awak Kendaraan**

NO	Jenis Kendaraan	Jumlah Armada	Populasi
1	Angkot	17	17
2	AKDP	20	40
3	AKAP	8	16

NO	Jenis Kendaraan	Jumlah Armada	Populasi
			73

Sumber : Hasil analisis 2018

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah pengguna angkutan umum sebanyak 438 dan awak kendaraan sebanyak 73, berdasarkan rumus Burha Bungin (2001:106) dengan tingkat error 10% maka didapatkan jumlah sampel untuk pengguna angkutan umum sebanyak 81 sampel dan untuk awak kendaraan sebanyak 42 sampel. Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap jenis moda kendaraan menurut Ridwan (2004 :11) maka didapatkan sampel sebagai berikut:

Tabel 1.5
Jumlah sampel Pengguna Angkutan

NO	Jenis Kendaraan	Populasi	Jumlah Sampel
1	Angkot	73	14
2	AKDP	275	51
3	AKAP	90	17
Jumlah		438	81

Sumber : Hasil analisis 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk pengguna angkot yaitu sebanyak 14 sampel, moda AKDP sebanyak 51 sampel, dan moda AKAP sebanyak 17 sampel.

Tabel 1.6
Sampel Awak Kendaraan

NO	Jenis Kendaraan	Populasi	Jumlah sampel
1	Angkot	17	16
2	AKDP	20	19
3	AKAP	8	8
Jumlah		45	42

Sumber : Hasil analisis 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk awak kendaraan angkot yaitu sebanyak 16 sampel, moda AKDP sebanyak 19 sampel, dan moda AKAP sebanyak 8 sampel.

1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis digunakan untuk menjelaskan karakteristik serta kecenderungan yang dikaji. Model analisis yang digunakan pada studi ini adalah perhitungan dengan analisis kuantitatif dan deskriptif yang tujuannya mengevaluasi lokasi dan fungsi terminal di Kecamatan Bantarujeg. Adapun metode analisis yang akan digunakan adalah :

1. Analisis Lokasi Terminal

Metode yang digunakan dalam menganalisis lokasi Terminal Bantarujeg yaitu mengacu pada standar Peraturan Pemerintah nomor 79 tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Standar dari SKB 3 Menteri Pembinaan Terminal Angkutan Jalan Raya tentang Pedoman Umum Pembinaan Terminal dan Keputusan Menteri nomor 31 tahun 2015.

2. Kondisi eksisting terminal Bantarujeg berbasis yang dilihat dari:

- 1) Sarana angkutan umum:
 - Moda angkutan umum.
 - Rute setiap moda angkutan umum
 - Jumlah moda yang beroperasi pada setiap angkutan umum
- 2) Prasarana angkutan umum:
 - Fasilitas utama fasilitas maupun pendukung terminal
 - Jaringan jalan penghubung

3. Analisis data headway, waktu tunggu angkutan umum dan volume penumpang

Metode yang digunakan dalam melihat kondisi terminal untuk mendapatkan data *headway* , waktu tunggu angkutan umum dan pengukuran dimensi kendaraan yang telah diperoleh dan telah dikelompokkan dihitung nilai rata-ratanya dan digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan ruang henti atau kapasitas parkir dari masing-masing rute serta data volume penumpang yang telah diperoleh dihitung dan digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan area tunggu dan fasilitas lain yang digunakan penumpang selama berada di Terminal Bantarujeg berdasarkan Standarisasi Perencanaan Kebutuhan Fasilitas Perpindahan Angkutan Umum oleh Dirjenhubdat 1994

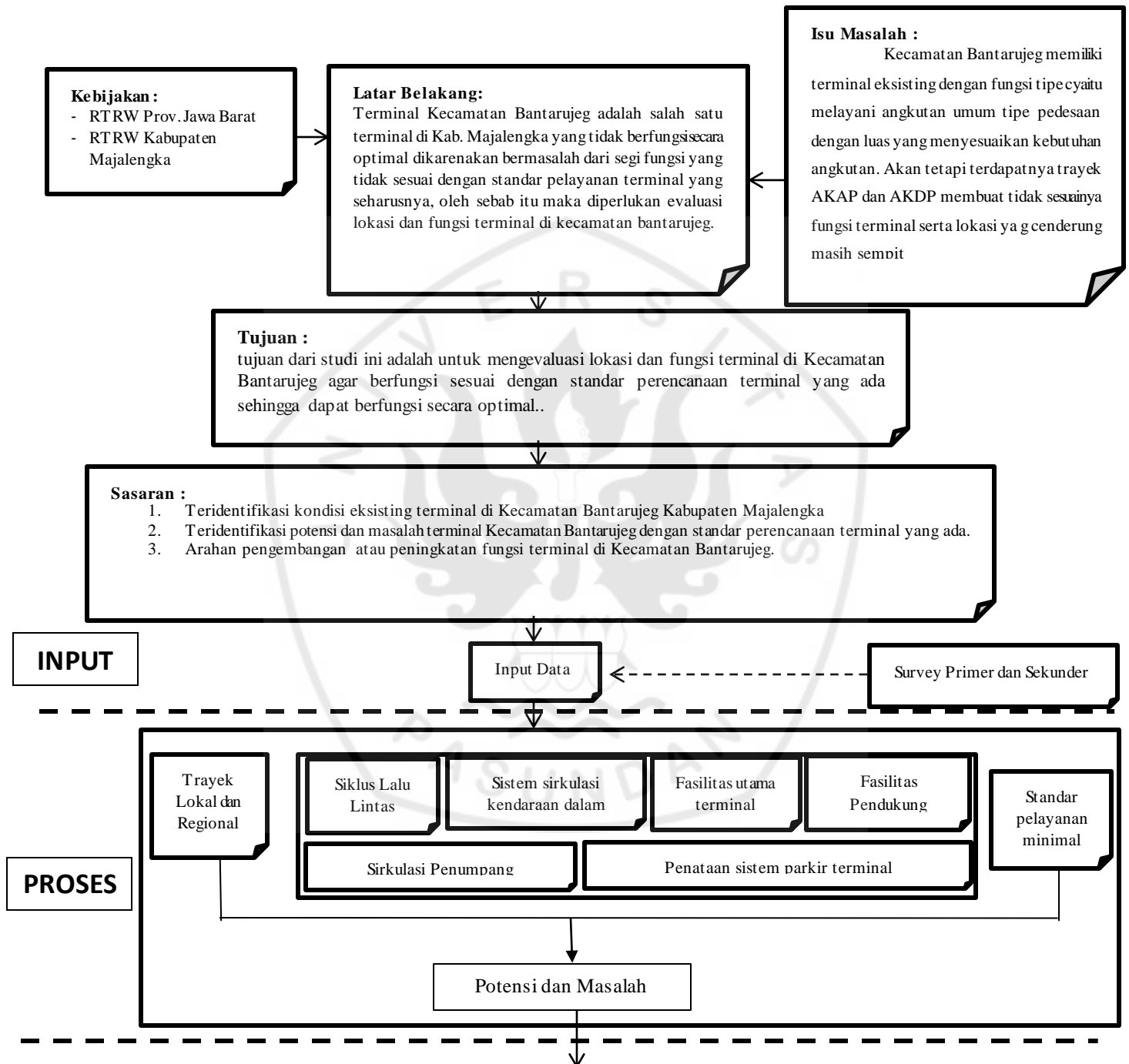
4. Analisis standar penyelenggaraan terminal

Metode yang digunakan untuk melihat standar pelayanan penyelenggaraan terminal yang mencakup (1)pelayanan keselamatan, (2)pelayanan keamanan, (3)pelayanan kehandalan/keteraturan, (4)pelayanan kenyamanan, (5)pelayanan kemudahan/keterjangkauan dan (6)pelayanan kesetaraan. Berdasarkan hasil penilaian standar pelayanan maka akan dihasilkan suatu informasi tentang sejauh mana pencapaian pelayanan terminal Bantarujeg terhadap standar penyelenggaraan terminal berdasarkan Permenhub no 40 tahun 2015 dan Kepmenhub no 31 tahun 1995.



1.6 Kerangka Berfikir

Tabel 1.7 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini, antara lain meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan Sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian termasuk kerangka penelitian serta bagian sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam studi ini yang meliputi tentang sistem transportasi, sistem kegiatan, sistem jaringan dan sistem pergerakan, tingkat pelayanan, dan hambatan samping.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Kabupaten Majalengka dan wilayah Kecamatan Bantarujeg mengenai terminal Bantarujeg yang meliputi aksesibilitas, penggunaan lahan, kondisi fisik jalan dan sarana transportasinya.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini dibahas mengenai analisis mengenai evaluasi terminal lama dan analisis yang dilakukan dalam Tugas Akhir serta hasil yang diperoleh dari hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, serta beberapa arahan rekomendasi studi lanjutan yang dapat dilakukan demi mendukung studi ini berdasarkan analisis kajian studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Daganzo, C. 2010. *Public Transportation Systems: Basic Principles of System Design, Operations Planning and Real-Time Control*. California : ITS Berkeley
- Khisty dan B. Kent Lall. 2006. *Dasar – Dasar Rekayasa Transportasi*. Jakarta : Erlangga.
- Miro, F. 2012. *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta : Erlangga.
- Miro, F. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Jakarta : Erlangga
- Morlok, Edward K. (1984). *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Oglesby dan R. Gary Hicks. 1990. *Teknik Jalan Raya*. Jakarta : Erlangga
- Swarjoko. (1990). *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: Penerbit ITB
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Edisi II*. Bandung: Penerbit ITBWarpani,
- Warpani S. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bandung :Penerbit Institut Teknologi Bandung*.

Kajian Terdahulu

- Ammaruloh, Mifuran. 2017. *Evaluasi Tingkat Pelayanan Terminal Pasar Antri Baru Kota Cimahi*. Universitas Pasundan
- Frans, John, H., et.al. 2017. *Evaluasi dan Pengembangan Kapasitas Terminal Bus Kota Kupang*. FST Undana – Kupang.
- Fitriana, Nur Laila . 2016. *Kinerja Fungsi Terminal Giri Adipura Dalam Sistem Transportasi Di Kabupaten Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret

Mustari, Yusni. dkk . 2011. *Evaluasi Optimalisasi Pemanfaatan Terminal Angkutan Penumpang Umum Studi Kasus Terminal Daya Makassar*. Universitas Hasanuddin

Sari, DWI APRILIA. 2016. *Evaluasi Kesesuaian Lokasi Terminal Kertosono Di Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Universitas Negeri Surabaya

Sulistio, Ade Rio Dwi. Dkk. 2015. *Kajian Alternatif Lokasi Terminal Tipe C Di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka*. Universitas Islam Bandung

Pedoman dan Peraturan Perundangan

Undang-Undang No. 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

Peraturan Presiden No. 41 Th.1993 tentang Angkutan Jalan

Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan

Peraturan Menteri Perhubungan No 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan umum

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/prt/m/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

Petunjuk dan Teknis LLAJ tahun1995 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan